

Yaman Terancam Kelaparan Massal! Krisis Pangan Terparah 2026

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | January 19, 2026



SEANTERONEWS.com – Dunia internasional kembali dikejutkan dengan kondisi kemanusiaan yang semakin memburuk di Jazirah Arab. Lembaga bantuan internasional mengeluarkan peringatan keras bahwa Yaman sedang menghadapi krisis pangan terburuk sejak tahun 2022. Tanpa intervensi segera, jutaan warga sipil terancam jatuh ke [jurang kelaparan](#) yang mematikan.

Kombinasi antara konflik yang berlarut-larut, ketidakstabilan ekonomi, dan penurunan [bantuan internasional](#) yang drastis menjadi pemicu utama ambruknya ketahanan pangan di negara tersebut.

Berdasarkan data yang dihimpun, situasi di lapangan

menunjukkan tren yang sangat mengkhawatirkan:

Ribuan anak-anak kini menderita malnutrisi akut, dengan fasilitas kesehatan yang semakin kewalahan menangani pasien karena kekurangan pasokan medis.

Akibat devaluasi mata uang lokal, harga bahan pokok seperti gandum dan minyak goreng melonjak hingga tidak terjangkau oleh mayoritas keluarga di Yaman.

Badan-badan kemanusiaan melaporkan adanya kekurangan dana besar-besaran, yang memaksa mereka memangkas jatah bantuan bulanan bagi jutaan warga yang bergantung hidup pada mereka.

Para ahli kemanusiaan mengidentifikasi tiga faktor utama yang memperburuk situasi di awal tahun 2026 ini:

Gangguan Rantai Pasok: Konflik di jalur maritim dan pelabuhan strategis menghambat masuknya impor pangan yang menyumbang 90% kebutuhan nasional.

Pemotongan Anggaran Global: Fokus bantuan internasional yang terpecah ke konflik lain di dunia membuat krisis Yaman sering kali terabaikan oleh donor-donor besar.

Perubahan Iklim: Kekeringan ekstrem dan pola cuaca yang tidak menentu telah menghancurkan hasil panen lokal yang tersisa, memutus sumber mata pencaharian petani kecil.

“Kita tidak bisa memalingkan wajah lagi. Ini bukan hanya masalah kelaparan, ini adalah kegagalan sistemik dunia dalam melindungi kelompok yang paling rentan,” tegas salah satu pimpinan kelompok bantuan dalam laporannya.

Lembaga-lembaga internasional mendesak para donor untuk segera mencairkan dana darurat guna mencegah “titik balik” di mana kelaparan berubah menjadi bencana kematian masal yang tidak bisa diperbaiki lagi.

Masyarakat dunia diharapkan meningkatkan kesadaran akan krisis

ini melalui kampanye digital dan mendukung program-program bantuan yang masih beroperasi di wilayah-wilayah terdampak paling parah. Stabilitas politik tetap menjadi kunci utama, namun bantuan perut adalah kebutuhan yang tidak bisa ditunda.[]